

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS  
DI SMP NEGERI 1 PANTI KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga  
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :  
**HIDAYATI**  
NIM : 10336

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

## HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL

Judul Proposal : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1  
Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Nama : HIDAYATI

BP/ NIM : 2008/ 10336

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Desember 2010

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. QALBI AMRA, M.Pd.

NIP 19630422 198803 1 008

Drs. SAFRIZAR, M.Pd.

NIP 19600919 198703 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Pendidikan Olahraga

Drs. HENDRI NELDI, M.Kes.

NIP 19620520 198703 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Makalah Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS  
DI SMP NEGERI 1 PANTI KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN PASAMAN

Nama : HIDAYATI  
BP/ NIM : 2008/ 10336  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Pembimbing I</b> : Drs. QALBI AMRA, M.Pd.	_____
<b>Pembimbing II</b> : Drs. SYAFRIZAR, M.Pd.	_____
<b>Penguji</b> : Drs. ALI UMAR, M.Kes.	_____
Dra. ROSMAWATI, M.Pd.	_____



*Hari ini betapa lafaz syukur membasahi lisan ku  
kugapai sebuah asa yang lama ku damba  
terima kasih ya Allah atas rahmat dan anugrah-Mu  
setetes air mata telah mensucikan hati dan memberikan pemahaman  
tentang arti dari sebuah perjuangan*

*Ya Robbi ...*

*berilah hamba restu-Mu  
bimbinglah langkah hamba untuk mencapai asa dan  
keputus asaan kepersembahkan sedikit keberhasilan ini tuk orang-orang  
yang tersayang ayah (Sikin) dan ibu (Syamsinar)  
yang membesarkan ku dengan penuh cinta dan kasih sayang.*

*Dalam ketidak berdayaanmu engkau bangkit demi sebuah cita dan untuk  
kebahagiaan anak-anakmu.*

*Kakakku Warni, Lis, dan Syaiful*

*Terima kasih atas doa dan dukungan kalian semua.*

*Terima kasih buat teman-temanku seperjuangan PC Angkatan 2008  
yang selalu memberikanku semangat.*

*Dan yang tidak akan terlupakan olehku buah hatiku yang selalu*

*Menemaniku dalam setiap detik kehidupanku*

*tempat aku mencurahkan keluh kesah kehidupanku*

*Terima kasih anak-anakku*

*Hidayati*

## ABSTRAK

### **Pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.**

**OLEH : HIDAYATI, /2011.**

Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panti dapat diikuti oleh siswa dan siswi. Namun kenyataan yang ada masih banyak siswa dan siswi yang tidak mengikutinya, sehingga kegiatan tersebut kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut diduga disebabkan oleh motivasi dari siswa tersebut masih kurang, sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan dukungan orang tua yang tidak ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif, dan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *total sampling*.

Dari hasil penelitian yang diperoleh hasil sebagai berikut : motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti yang menjawab “Ya” sebesar 361 (55,54%) dan yang menjawab “Tidak” sebesar 289 (44,46%), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tersebut tergolong cukup. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam ekstrakurikuler bulutangkis tergolong kurang lengkap. Karena dari hasil penelitian yang menjawab “Ya” sebesar 181 (39,78%) sedangkan yang menjawab “Tidak” sebesar 274 (60,22%), dukungan orang tua terhadap kegiatan tersebut mendukung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menjawab “Ya” sebesar 237 (60,76%) dan yang menjawab “Tidak” sebesar 153 (39,24%).

Dari ketiga variabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tergolong cukup, dukungan orang tua sangat mendukung dengan baik, hanya saja sarana dan prasarana yang belum mencukupi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis tersebut.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti*.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik moril maupun materil yang penulis terima. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Syahril B., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Qalbi Amra, M.Pd. selaku penasehat akademik dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
4. Drs. Syafrizar, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
5. Drs. Ali Umar, M.Kes. dan Ibu Dra. Rosmawati, M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawan Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan dorongan kepada penulis.
7. Yang tersayang buah hatiku Ari, Memi, dan Aji yang senantiasa setia menemani dan mendampingi saat suka maupun duka.
8. Rekan-rekan seperjuangan BP 2008 Jurusan Pendidikan Olahraga semoga kesuksesan selalu bersama kita.

9. Semua pihak yang telah ikut membantu dan memberikan dorongan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna, untuk itu penulis menerima saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua, amin.

Padang,

**Penulis**

**HIDAYATI**

NIM : 10336

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN KEPERPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakekat Bulutangkis .....	7
2. Motivasi .....	11
3. Sarana dan Prasarana .....	14
4. Dukungan Orang Tua .....	16
B. Kerangka Konseptual .....	18
C. Pertanyaan Penelitian .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
C. Populasi dan Sampel .....	19
1. Populasi .....	19
2. Sampel .....	19

D. Jenis dan Sumber Data .....	20
1. Jenis Data .....	20
2. Sumber Data .....	20
E. Teknik dan Pengumpulan Data .....	20
F. Analisa Data .....	21

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	22
1. Motivasi .....	23
2. Sarana dan Prasarana .....	23
3. Dukungan Orang Tua .....	23
B. Jawaban Pertanyaan Peneliti .....	23
C. Pembahasan .....	26
1. Motivasi .....	26
2. Sarana dan Prasarana .....	28
3. Dukungan Orang Tua .....	29

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	32
B. Saran .....	32

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi Populasi Siswa -----	19
2. Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis -----	23
3. Sarana Dan Prasarana Dalam Ekstrakurikuler Bulutangkis -----	25
4. Dukungan Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis -----	26
5. Distribusi Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti -----	27
6. Distribusi Sarana Dan Prasarana Dalam Melaksanakan Kegiatan Bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti -----	28
7. Distribusi Dukungan Orang Tua Dalam Melaksanakan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti -----	29

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-Kisi Angket -----
2. Petunjuk Pengisian Angket -----
3. Motivasi Siswa -----
4. Sarana dan Prasarana -----
5. Dukungan Orang Tua -----
6. Angket Penelitian -----
7. Daftar Nama Siswa -----
8. Surat Izin Penelitian -----
9. Surat Balasan Dari SMP Negeri 1 Panti -----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan optimal bagi setiap individu dengan potensi pada dirinya. Sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab:

Tujuan dari pendidikan ini, salah satunya melalui pendidikan jasmani di sekolah. Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah telah dituangkan dalam kurikulum dengan bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Umar (1990: 117-125) kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang rutin yang dilakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
2. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan mempelajari bahan pengajaran yang diberikan di luar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah, untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka tersebut.
3. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka (termasuk diwaktu libur).

Sesuai dengan pengertian di atas dapat dilihat bahwa dasar kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan tatap muka pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan secara klasikal atau kelompok. Selain dari kegiatan intrakurikuler juga ada kegiatan yang dapat menunjang pengetahuan siswa, kegiatan tersebut adalah kegiatan kokurikuler.

Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler dan melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab. Lingkup kegiatan kokurikuler tidak menyimpang dari bahan atau materi yang diberikan dalam program intrakurikuler. Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dapat berupa pemberian tugas secara berkelompok ataupun perorangan.

Bentuk kegiatan selain intrakurikuler dan kokurikuler adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah atau di luar jam sekolah yang bertujuan untuk menambah serta memperluas pengetahuan siswa dan mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah mengetahui, mengenal serta mengadakan hubungan antara satu mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Contoh kegiatan ekstrakurikuler seperti: pembinaan prestasi olahraga, pecinta alam, UKS, koperasi sekolah, pramuka, upacara sekolah dan melaksanakan peringatan hari besar agama dan nasional.

Suatu prestasi olahraga yang dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh beberapa faktor intern yaitu: minat, bakat, motivasi dan

kegemaran. Faktor ekstern yaitu: sarana dan prasarana, pelatih, kepala sekolah dan orang tua. Tanpa hal tersebut di atas maka seorang siswa tidak akan dapat menjadi seorang yang berprestasi. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat mendidik siswa untuk selalu rajin, tekun, ulet disiplin dan bertanggungjawab dalam melakukan tugas-tugasnya, sehingga tercapai yang dicita-citakannya, karena siswa merupakan peserta didik yang diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan diharapkan dapat menimbulkan perubahan pada dirinya ke arah yang lebih baik.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, bola voli, bola basket, bulutangkis dan lain-lainnya. Tergantung pada diri kita sendiri kegiatan olahraga mana yang kita sukai dan senang. Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada maka penulis akan meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis.

Olahraga bulutangkis tersebut merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam program kegiatan ekstrakurikuler pada siswa untuk Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Panti. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMPN 1 Panti seharusnya semakin berkembang di samping dapat meningkatkan kesegaran jasmani, olahraga ini juga tidak sulit dipelajari, dan juga olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang dibanggakan oleh bangsa Indonesia karena sering sekali mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah dunia.

Berdasarkan dari keterangan di atas seharusnya banyak siswa atau siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis. Namun kenyataan yang terlihat di lapangan masih banyaknya siswa yang tidak

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis, terutama siswa putri: minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis sangat kurang.

Siswi merupakan peserta didik yang juga bisa mendapatkan kesempatan yang sama dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, karena dapat menunjang peningkatan kesegaran jasmani dan prestasi pelajar putri itu sendiri, di mana dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan alokasi waktu yang mereka mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut mereka karena sarana dan prasarana yang kurang lengkap, program latihan yang tidak berjalan dengan baik, dukungan kepala sekolah yang kurang terhadap kegiatan tersebut, dukungan orang tua yang sangat kurang terhadap anaknya, dukungan dari masyarakat yang acuh tak acuh pada kegiatan tersebut, waktu terluang yang tidak ada, dan lingkungan yang mempengaruhi mereka untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis tersebut.

Melihat gejala yang ditemukan tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian sehubungan dengan “Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan ditentukan oleh keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut. Hal ini terwujud bila disertai dengan motivasi dan kemauan yang keras dari siswa itu sendiri. Namun yang penulis jumpai di lapangan kurang sekali siswa-siswi yang aktif

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Motivasi siswa
2. Sarana dan prasarana
3. Dukungan orang tua
4. Transportasi
5. Dukungan kepala sekolah
6. Program latihan
7. Waktu luang
8. Lingkungan
9. Pembina

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka penulis ingin membatasi masalah pada variabel tentang:

1. Motivasi siswa
2. Sarana dan prasarana
3. Dukungan orang tua

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti?
2. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis tersebut?

3. Bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis tersebut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis di SMPN 1 Panti.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Untuk mengetahui bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis tersebut.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai pedoman bagi SMP Negeri 1 Panti dalam rangka pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman tentang pendidikan ekstrakurikuler di sekolah.
3. Sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan.
4. Sebagai salah satu pedoman bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Bulu Tangkis**

Bulutangkis merupakan olahraga permainan yang menggunakan raket dan shuttlecock, bentuk permainannya terbagi dalam dua bentuk diantaranya: tunggal dan ganda, dengan ukuran lapangan 14,40 meter panjang dan 6,10 meter lebar, sedangkan untuk tinggi net yaitu 155 cm x 76 cm Khairuddin (1999:7).

Sekarang cabang olahraga ini sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat. Hal tersebut dapat kita perhatikan pada pertandingan bulutangkis yang selalu banyak peminat dan tidak pernah sepi penonton. Dan juga olahraga bulu tangkis sudah menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia karena sudah sering kali kita dengar dan saksikan atlet-atlet yang berprestasi baik nasional maupun internasional.

Memulai untuk melakukan sesuatu permainan hendaknya mengerti cara atau gerak-dasar permainan tersebut, begitupun permainan bulutangkis adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh putera atau puteri. Ide permainan ini adalah dimainkan oleh dua regu yang berbeda yang disetiap lapangan dengan dipisah oleh net. Shuttlecock dimainkan dengan menggunakan raket melalui atas net secara teratur sampai cock menyentuh lantai (mati) dipetak lapangan lawan dan mempertahankan agar cock tidak mati di daerah sendiri Khairuddin (1999:10).

Dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis pada intinya mematkan cock ke daerah lawan dengan melewati net. Permainan bulutangkis terdapat versi yang berbeda tentang angka kemenangan. Namun pada hakekatnya permainan bulutangkis ini bermaksud menyebar luaskan kemahiran bermain setiap orang yang meminatinya. Selain dari itu, permainan bulutangkis ini tergantung pada tujuan yang akan dicapai, rekreasi, pendidikan atau prestasi.

Olahraga bulutangkis telah dimasukkan sebagai salah satu materi pelajaran di sekolah baik SMA/SMK ataupun SMP. Sekolah harus memberikan prioritas kepada satu atau dua cabang olahraga yang mungkin dilaksanakan di sekolah serta bermanfaat bagi anak didik, sehingga dalam diri anak akan timbul keinginan untuk mengisi waktu senggang dengan bermain di luar sekolah maupun di sekolah.

Jika dilihat dari pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah lanjutan tingkat pertama yang dituangkan dalam kurikulum, dimana pokok-pokok pelaksanaannya mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selama ini program pengajaran yang banyak dilaksanakan hanya tertuju pada kegiatan ekstrakurikuler terabaikan. Untuk itu penulis akan mencoba membahas kegiatan ekstrakurikuler tersebut serta apa-apa saja yang ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pengertian terdahulu merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam kurikulum Depdikbud SMP (1994:3) yang menyatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pengajaran yang tercantum dalam program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah dengan tujuan untuk menyalurkan bakat

dan minat siswa serta untuk membentuk kepribadian agar tercapai pendidikan manusia seutuhnya”.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan kegiatan olahraga tidak terlepas dari konteks pendidikan jasmani yang diselenggarakan dalam kegiatan intrakurikuler. Antara kegiatan ekstrakurikuler dengan intrakurikuler tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru-guru olahraga bersama-sama dengan siswa dan siswi di sekolah tersebut. Selain dari itu pengertian ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1994:5-6) adalah:

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan di luar sekolah atau dalam sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari berbagai olahraga cabang yang diminati”.

Sekian banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka disini penulis hanya akan melihat kegiatan ekstrakurikuler yang pembina olahraga yang menuju ke arah prestasi, olahraga tersebut adalah bulutangkis. Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler siswa pasti mempunyai kemauan dan minat untuk melakukannya.

Menurut Winkel (1984: 123) “minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu.. Apabila individu menyadari

akan sesuatu yang bersangkutan paut dengan dirinya dan akan mendorong untuk lebih memberikan perhatian maka dia akan tertarik, sebaliknya apabila bersangkutan paut dengan dirinya dan telah memberikan kesan buruk, maka dia akan menolak.

Di berbagai kegiatan, individu dihadapkan kepada objek peristiwa dan kenyataan-kenyataan tertentu, dan tak jarang kegiatan, objek, peristiwa dan kenyataan tertentu tersebut datang bersamaan dalam waktu tertentu. Akibatnya individu tersebut dihadapkan kepada pilihan untuk menentukan kegiatan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu. Pilihan kegiatan tersebut ditentukan atas adanya sangkut paut kegiatan tersebut atas dirinya dan kesan baik yang diterima pada kegiatan yang sama sebelumnya.

Dengan demikian, maka pilihan menentukan kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Individu akan melibatkan diri dengan kesadaran sikap atau aktivitas itu diminatinya. Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan Buchari (1984: 149) “minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”. Selanjutnya dijelaskan oleh Sarlito (1982: 127) bahwa; “minat adalah dorongan yang memberikan perhatian pada objek, atau peristiwa tertentu dengan mengesampingkan hal-hal lain”. Selain itu menurut Poerwadarminta (1984: 650) pengertian minat secara operasional adalah “keinginan, perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu.

Sesuai dengan pengertian minat yang telah diuraikan di atas tadi, maka dapat dilihat minat siswa-siswi SMP Negeri 1 Panti terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis tersebut. Minat mereka masih sangat

kurang. Hal ini dapat dilihat di lapangan hanya sedikit siswa-siswi yang melakukannya.

### **1. Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Mc. Donald dalam Sardinian (2000: 71), motivasi adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Amti (1992: 78) juga menjelaskan, "motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu". Selain itu pengertian motivasi menurut James dalam Soemanto (1990: 189) "motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut". Motivasi akan terlahir dari seseorang apabila diadakan suatu aksi, yang akan menimbulkan seseorang bereaksi. Motivasi merupakan kondisi internal yang menggerakkan dan menggiatkan orang berbuat sesuai dalam rangka memenuhi keinginannya atau kebutuhannya, baik berupa kebutuhan biologis, psikologis maupun sosial".

Motivasi akan timbul karena adanya kekurangan atau kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Memang kita tidak dapat mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung. Motivasi pada diri seseorang dapat kita lihat dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang nampak dengan

proses-proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menuntut kejelian dalam pengamatannya.

Peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak kegiatan belajar, memperluas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Selain dari itu, ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain: tekun menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang belajar mandiri.

Fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang dikerjakan. Selain dari fungsinya motivasi juga dapat diklasifikasikan, dilihat dari dasar pembentukannya yakni motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Di samping itu ada pula motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berarti yang datang dari diri sendiri atau dengan kata lain seseorang siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar bila menurutnya bermanfaat. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada dalam diri sendiri. Contohnya seseorang yang tidak mau mengikuti latihan bulutangkis, karena diajak oleh temannya akhirnya dia mengikuti kata temannya.

Kita menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing dan mendorong seseorang ke arah yang lebih baik. Berbagai macam teknik misalnya pemberian penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan. Ada kalanya, kita

mempergunakan teknik-teknik secara tepat. Sehingga motivasi yang ada pada dirinya dapat dilanjutkan menjadi lebih baik.

Motivasi siswa dapat dilihat dari tingkah laku mereka dalam melaksanakan tugas-tugas belajar dan dalam suatu proses kegiatan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tekun belajar, senang untuk belajar dan tidak cepat merasa puas atas prestasi yang diperoleh. Jika ia menemukan hambatan dalam belajar ia akan menggunakan segala kemampuannya untuk mengatasi segala kesulitan tersebut dan mencoba menemukan pemecahannya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah mereka hanya menerima apa yang telah diberikan. Untuk itu diperlukan peran seorang pelatih atau pembimbing dalam memotivasi siswa tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, oleh karena itu siswa tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dianggap sesuatu terkait dengan kebutuhan peserta didik. Karena individu akan termotivasi bila kegiatan yang dia lakukan akan dapat memberikan sesuatu kebutuhannya. Seseorang yang merasa senang untuk melakukan kegiatan, maka secara langsung ia terangsang dalam bentuk latihan-latihan yang lebih baik, maka sendirinya yang bersangkutan dapat melakukan kegiatan lebih bersemangat karena sipelaku menyadari kegiatan tersebut akan memberikan pertumbuhan dan perkembangan serta kebugaran jasmaninya.

Jadi, apabila siswa berminat terhadap kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diberi dorongan dan peluang-peluang untuk mengembangkan potensinya dengan cara memberikan kesempatan latihan semaksimal mungkin. Dengan

demikian siswa akan termotivasi dan menampakkan keseriusannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terutama bulutangkis. Selain itu, jadwal kegiatan sebaiknya dilaksanakan di luar jam efektif hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya bulutangkis yang membutuhkan banyak waktu agar memperoleh hasil maksimal.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis, penyediaan sarana dan prasarana latihan merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas sulit sekali untuk mencapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Yang dimaksud dengan sarana adalah alat yang dapat dipindah-pindahkan, contohnya shuttlecock, net, raket dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas permanen yang tidak dapat diangkat atau dipindahkan seperti gedung olahraga, lapangan, kolam renang, dan lain-lain.

Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Santoso (1984: 97) yang menyatakan: “yang dimaksud dengan sarana adalah perkakas yang kurang permanen, dan prasarana ialah suatu bentuk yang permanen baik untuk di dalam maupun di luar, misalnya kolam renang, dan lapangan”. Dan selanjutnya M. Yanis (1989: 22) menyatakan:

“kedudukan sarana dan prasarana di dunia pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga sangat memegang peranan penting. Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan karena sangat menunjang untuk proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan jasmani akan sukarlah mencapai tujuan yang diharapkan.”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani pada umumnya olahraga bulutangkis pada khususnya, sarana dan prasarana hendaknya dilengkapi sebagai penunjang materi yang diajarkan karena akan menimbulkan motivasi yang tinggi dari siswa. Selain itu dengan penggunaan alat-alat dalam mengajar dapat mempertinggi prestasi belajar pada umumnya. Dengan demikian guru hendaknya mengetahui dan memahami pengertian akan fungsi dan kedudukan dari alat-alat dalam pekerjaan sehari-hari.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis. Untuk itu diupayakan pengelolaannya sebagai berikut:

- a. Kemudahan untuk menggunakan sarana dan prasarana di lapangan adanya kemudahan yang diberikan untuk mengambilnya.
- b. Penambahan atau mempertahankan sarana dan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan, untuk pembimbing dan siswa harus dapat memakai sarana dan prasarana sebaik mungkin dan tidak memberikan kepada sembarang orang.
- c. Pengadaan sarana dan prasarana berlatih dan bertanding secara merata, maksudnya dalam berlatih sarana dan prasarana yang dipakai disamakan pula pemakaiannya pada waktu bertanding baik dari segi jumlah atau dari segi lainnya.

Dengan pengelolaan yang baik dan benar maka diharapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis berjalan dengan baik dan menuju ke arah yang lebih baik.

### 3. Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang melahirkan kita. Orang tua adalah sejati pendidikan karena kodratnya (Purwanto 1985:88). Tanpa mereka mungkin kita tidak pernah ada di atas bumi ini. Peran dan jasa orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama sebelum anak dilahirkan di dunia luar untuk bergaul dengan masyarakat.

Ditinjau dalam berbagai keadaan yang normal, maka lingkungan pertama berhubungan langsung dengan anak adalah orang tua. Melalui lingkungan itu si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan sehari-hari. Dan melalui lingkungan itu pula anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua lazimnya mencurahkan perhatian untuk mendidik anak, supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasian.

Orang tua pada masa sekarang ini melakukan sosialisasi yang bisa diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang itu anak-anak itu dididik untuk mengenal nilai kebendaan dan keakhlakan, dan nilai kelestarian dan seterusnya. Pada nilai ini ketertiban dan ketentraman ditanamkan perilaku bebas senantiasa harus diserasikan. Umpama si anak yang lapar boleh makan dan minum sampai kenyang, akan tetapi pada waktu-waktu tertentu anak boleh bermain sepuas-puasnya seperti melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya dengan mempertimbangkan waktunya.

Nilai kebendaan keakhlakan serta penyerasian misalnya dapat ditanamkan dengan jalan membelikan kebutuhan yang diinginkan contoh membelikan alat olahraga seperti raket, akan tetapi harus dipelihara dengan baik oleh si anak.

Kalau alat yang dibelikan tersebut tidak dipelihara dan dipergunakan dengan baik maka orang tua harus menahan diri untuk segera membelikan alat yang baru, melalui cara-cara itu pula nilai kelestarian dan kebaruan dapat ditanamkan melalui perilaku teladan yang sederhana.

Apabila usia anak meningkat remaja, maka penanaman nilai-nilai tersebut di atas harus dipertahankan, akan tetapi dengan cara-cara yang lain sesuai dengan pertumbuhan jiwa remaja tersebut. Anak akan lebih banyak memerlukan pengertian dari pada sekedar pengetahuan saja, untuk itu peran orang tua hendaknya tidak membiarkan anak bertindak semaunya, maka memerlukan tuntunan dari orang tuanya.

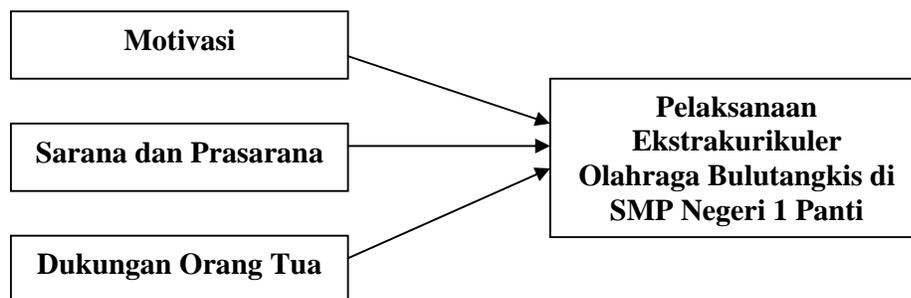
Di sini akan tumbuh motivasi dari mereka mencari kegiatan yang dapat membuat mereka ke arah yang lebih baik. Anak juga harus diberi kebebasan untuk melaksanakan kegiatan yang diinginkannya, tidak terkecuali anak perempuan. Tetapi kegiatan tersebut hendaknya bernilai positif bagi dirinya dan orang lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diperoleh dari keluarga dan sekolahnya.

Di sekolah kegiatan yang dapat diikuti oleh anak contohnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam pula ragamnya dan jenisnya antara lain ; UKS, Pramuka, dan Pembinaan olahraga. Apabila anak lebih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga contohnya bulutangkis, maka kewajiban orang tua memberikan motivasi anaknya dengan cara memberikan alat-alat olahraga yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikutinya. Hal ini sesuai

dengan penjabaran dari nilai kebendaan dan keakhlakan yang telah dijelaskan di atas.

## B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam kajian teori bahwa minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler membawa dampak yang positif terhadap diri pribadi dan prestasi sekolah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan sejauh mana minat siswa terhadap kehidupan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis di sekolahnya. Hal tersebut dapat digambarkan melalui kerangka konseptual dari penelitian sebagai berikut :



## C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar motivasi siswa itu sendiri dalam melaksanakan latihan bulutangkis?
2. Seberapa banyak sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis pada sekolah tersebut?
3. Seberapa besar dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis di SMP Negeri 1 Panti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam Bab V ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran tentang pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri I Panti yang hendaknya bermfaat bagi pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis khususnya di SMP Negeri I Panti.

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri I Panti tergolong cukup.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri I Panti masih kurang atau belum memadai.
3. Dukungan orang tua terhadap anaknya dalam melaksanakan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri I Panti dapat dikatakan baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar sarana dan prasarana lebih dilengkapi dan diperbanyak oleh sekolah untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis tersebut. Selain itu juga program latihan ada agar lebih ditingkatkan lagi kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Kedua hal tersebut perlu dijaga kesinambungannya agar

kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan berjalan semakin baik dan maju, sebagaimana yang diharapkan kepala sekolah.

2. Diharapkan kepada siswa agar terus memupuk rasa motivasi yang ada untuk kemajuan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis dan juga dapat merangkul temannya yang lain agar ikut berperan serta aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis tersebut.
3. Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kabupaten Pasaman sangat diharapkan perhatian agar dapat melaksanakan pelatihan cabang olahraga bulutangkis di Sekolah menengah Pertama yang ada di Kabupaten Pasaman.
4. Kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua agar lebih mendorong anaknya untuk meningkatkan motivasi siswa dan siswinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis karena dapat menunjang kemajuan bagi kegiatan olahraga pada SMP Negeri 1 Panti.
5. Kepada unsur yang terkait diharapkan peran sertanya dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dengan lebih menggalakkan pertandingan antar pelajar yang berkaitan dengan olahraga pada umumnya, olahraga bulutangkis pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, dkk. 1992. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto. Suharmi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arma, Abdullah dan Agus Manadji. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Buchari, M. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum 1994/1999 Garis-Garis Besar Program Pengajaran SMU & Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Penjaskesrek*. Jakarta: Depdikbud
- Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud
- Khairuddin 1999. *Pedoman Permainan Bulutangkis*. Perpustakaan UNP
- Kokasih Engkos. 1993. *Olahraga, Teknik Dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Lutan, Rusli *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. : Jakarta Depdikbud.
- M. Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yanis, M. 1989. *Tentang Sarana dan Prasarana*. Perpustakaan UNP.
- Poerwadarminta 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, Ngalim, M. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Remaja Karya
- Santoso. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga IV*. Jakarta: Depdikbud.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umar, Ali, dkk. 1990. *Kurikulum dan Pengajaran*. Padang: FPOK UNP Padang.
- Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- W. Sarwono, Sarlito. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia